

## **BAB III**

### **METODE**

#### **A. Fokus Asuhan Keperawatan**

Pada laporan tugas akhir ini fokus asuhan keperawatan yang penulis ambil adalah asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Leukemia di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung.

#### **B. Subjek Asuhan**

Subjek asuhan keperawatan yang penulis ambil berfokus pada 1 klien yang mengalami gangguan oksigenasi akibat Leukemia di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro, Provinsi Lampung.

#### **C. Lokasi dan Waktu**

##### **1. Lokasi Asuhan**

Lokasi asuhan keperawatan ini dilakukan di ruang Penyakit Dalam A RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung.

##### **2. Waktu Pelaksanaan**

Waktu pelaksanaan asuhan keperawatan ini dilakukan pada tanggal 15 Februari sampai dengan 17 Februari 2022.

#### **D. Pengumpulan Data**

##### **1. Alat Pengumpulan Data**

Pada laporan tugas akhir ini alat pengumpulan data yang penulis gunakan seperti, Stetoskop, Tensimeter, Oermometer, Oximetry dan Jam Tangan.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Hidayat, 2009) pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, pengumpulan data meliputi:

- a. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai secara langsung responden yang diteliti.
- b. Observasi adalah kegiatan mengamati perilaku dan keadaan pasien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan pasien.
- c. Pemeriksaan fisik adalah investigasi terhadap tubuh untuk menentukan status kesehatan. Pemeriksaan fisik melibatkan penggunaan teknik inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi.

### 1) Inspeksi

Pengkajian ini meliputi sebagai berikut:

- a) Penentuan tipe jalan napas, seperti menilai apakah napas spontan melalui hidung, mulut, oral, nasal atau menggunakan selang endotrakeal atau trakeostomi, kemudian menentukan status kondisi, seperti kebersihan, ada atau tidaknya secret, perdarahan, bengkak atau obstruksi mekanik.
- b) Penghitungan frekuensi pernapasan dalam waktu satu menit.
- c) Pemeriksaan sifat pernafasan, yaitu torakal, abdominal, atau kombinasi keduanya. Pernafasan torakal atau dada adalah untuk menilai sifat pernafasan, seperti mengembang dan mengempisnya rongga toraks sesuai dengan irama inspirasi dan ekspirasi. Pernafasan abdominal atau perut adalah seiramanya inspirasi dengan mengembangnya perut dan ekspirasi dengan mengempisnya perut.
- d) Pengkajian irama pernafasan, yaitu dengan menelaah masa inspirasi dan ekspirasi. Kemudian, yang perlu diperhatikan pada irama pernafasan adalah perbandingan antara inspirasi dan

ekspirasi. Ekspirasi yang lebih pendek dari inspirasi terjadi pada orang yang mengalami sesak nafas.

e) Pengkajian terhadap dalam atau dangkalnya pernafasan.

## **2) Palpasi**

Pemeriksaan ini bertujuan untuk mendeteksi kelainan, seperti nyeri tekan yang dapat timbul akibat luka, peradangan setempat, metastis tumor ganas, pleuritic, atau pembengkakan dan benjolan pada dada. Melalui palpasi dapat diteliti gerakan dinding toraks pada saat inspirasi dan ekspirasi terjadi.

## **3) Perkusi**

Pengkajian ini bertujuan untuk menilai normal atau tidaknya suara perkusi paru. Suara perkusi normal adalah suara perkusi sonor.

## **4) Auskultasi**

Pemeriksaan ini bertujuan untuk menilai adanya suara nafas, diantaranya suara nafas dasar dan suara nafas tambahan.

# **E. Penyajian Data**

## **1. Narasi**

Pengumpulan data disajikan dalam bentuk narasi dan dituliskan dalam bentuk kalimat. Hasil yang ditulis merupakan data yang didapat dari hasil pengkajian melalui anamnesis.

## **2. Tabel**

Penulis menggunakan tabel untuk menuliskan intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan serta untuk memudahkan penyajian data pada hasil laboratorium.

## F. Prinsip Etik

Dalam buku (Aprina, Titi, & Rohayati, 2019) etika dan moral merupakan sumber dalam merumuskan standar dan prinsip – prinsip yang menjadi penuntun dalam berperilaku serta membuat keputusan untuk melindungi hak – hak manusia. Etika diperlukan oleh semua profesi termasuk juga keperawatan yang mendasari prinsip – prinsip suatu profesi dan tercermin dalam standar praktek profesional, seperti:

### 1. Otonomi (*Autonomy*)

Dalam bekerja perawat harus memiliki prinsip otonomi didasarkan pada keyakinan bahwa individu mampu berpikir logis dan mampu membuat keputusan sendiri. Jadi dalam prinsip ini penulis tetap menghargai keputusan klien karena setiap individu mampu membuat keputusan secara mandiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

### 2. Berbuat Baik (*Beneficience*)

*Beneficience* berarti hanya melakukan sesuatu yang baik. Jadi dalam prinsip ini penulis sebisa mungkin selalu memberikan pelayanan yang terbaik untuk klien.

### 3. Keadilan (*Justice*)

Prinsip keadilan harus ditumbuh kembangkan dan dibutuhkan dalam diri perawat. Dalam prinsip ini penulis bersikap yang sama dan adil terhadap semua klien tanpa membeda-bedakan perilaku.

### 4. Tidak Merugikan (*Nonmaleficience*)

Prinsip ini berarti tidak menimbulkan bahaya, cedera atau kerugian baik fisik maupun psikologis pada klien. Dalam prinsip ini penulis akan berhati-hati dalam melakukan asuhan keperawatan kepada klien agar klien terhindar dari cedera.

### 5. Kejujuran (*Veracity*)

Prinsip *vercity* berarti penuh dengan kebenaran, penulis harus menerapkan prinsip nilai ini saat bertemu klien dan yang harus penulis

tepat sesuai dengan segala informasi yang berkaitan dengan kondisi klien saat ini.

#### **6. Menepati Janji (*Fidelity*)**

Prinsip *fidelity* dibutuhkan oleh setiap perawat untuk menghargai janji dan komitmennya terhadap orang lain. Dalam hal ini penulis akan berusaha menepati janji agar terjalinnya hubungan yang dapat meningkatkan kualitas antara penulis dan klien yang diberikan asuhan keperawatan.

#### **7. Kerahasiaan (*Confidentiality*)**

Aturan dalam prinsip kerahasiaan adalah informasi tentang klien harus dijaga privasi klien. Dalam hal ini penulis berusaha menjaga semua informasi yang diberikan klien kepada penulis, oleh karena itu tidak ada seorangpun dapat memperoleh informasi tersebut kecuali jika diijinkan oleh klien dengan bukti persetujuan.

#### **8. Akuntabilitas (*Accountability*)**

Akuntabilitas merupakan standar yang pasti bahwa tindakan seorang professional dapat dinilai dalam situasi yang tidak jelas atau tanpa terkecuali. Penulis menggunakan prinsip ini dalam memberikan jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atau tindakan yang telah diberikan penulis kepada klien.

Dalam asuhan keperawatan fokus tindakan keperawatan ini sebelumnya penulis mendatangi klien untuk meminta kesediaan menjadikan partisipan. Penulis juga harus melalui beberapa tahap pengurusan perizinan dan setelah mendapat persetujuan barulah dilaksanakan penelitian dengan memperhatikan etika-etika penelitian, yaitu:

##### **1. *Informed Consent***

Penulis menggunakan *informed consent* sebagai suatu cara persetujuan antara peneliti dengan keluarga, dengan memberikan lembar persetujuan

(*informed consent*). *Informed consent* tersebut diberikan sebelum tindakan keperawatan dilaksanakan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi sasaran asuhan penelitian. Tujuan *informed consent* adalah agar keluarga mengerti maksud dan tujuan, mengetahui dampaknya, jika keluarga bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan.

**2. Anonimity (tanpa nama)**

Penulis menggunakan etika penelitian keperawatan dengan cara tidak memberikan nama atau mencantumkan nama keluarga pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil laporan yang disajikan.